



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

REPRESENTATIF: Stadion Kridosono dipilih promotor konser dan event untuk menggelar berbagai kegiatan karena lokasinya di pusat kota.

Kota Jogja Terancam Darurat Tempat Konser

Kridosono Setahun Setor PAD Rp 500 Juta

JOGJA - Pengembalian pengelolaan Stadion Kridosono dari Perumda PDAM Tirtamarta ke Keraton Jogja tak sekadarganti pengelola. Fungsinya dimungkinkan juga berubah. Termasuk kemungki-

IN SIGHT

nan tak bisa lagi digunakan sebagai lokasi konser. Kota Jogja terancam darurat tempat konser ■ *Baca Kota...* Hal 7



JRF (Jogjarockarta Festival) 2025 diproyeksikan itu jadi tahun terakhir penyelenggaraan di venue tersebut (Stadion Kridosono)."

TOVIC RAHARJA, *Direktur Utama Promotor Musik Rajawali Indonesia*



DOKUMENTASI PRIBADI

17 100 1 100 1 100 1

Kota Jogja Terancam Darurat Tempat Konser

Sambungan dari hal 1

"JRF (Jogjakarta Festival) 2025 diproyeksikan itu jadi tahun terakhir penyelenggaraan di venue tersebut (Stadion Kridosono)," kata Direktur Utama promotor musik Rajawali Indonesia Tovic Raharja pada *Radar Jogja*, Minggu (16/2).

"Infonya sekitar 1-2 bulan lalu. Kami kontak dengan pihak venue, bahwa per tahun depan sudah mulai alih fungsi." Tovic mengungkapkan, ketika mengonfirmasi soal kesiapan dan kesediaan Kridosono sebagai venue JRF 2025, mendapat informasi per 2026, Stadion Kridosono tidak bisa digunakan lagi sebagai venue konser.

Rajawali sendiri JRF menjadi agenda tahunan yang identik dengan Kota Jogja dan Stadion Kridosono. Disebutnya, JRF sendiri hampir setiap tahun selalu dilangsungkan di Kridosono. Karena sejak JRF 2017 sampai 2024, selalu digelar di Stadion Kridosono. "Hanya sekali pada 2022 berlangsung di Tebing Breksi", katanya.

Tovic mengungkapkan, JRF dan Stadion Kridosono sudah jadi *brand image* yang berkaitan. Sehingga, dengan rencana alih fungsi stadion tersebut menurutnya jadi kabar yang cukup mengagetkan. Diproyeksikan akan dialihkan fungsi menjadi ruang terbuka hijau (RTH). Hal tersebut tentu akan memengaruhi banyak hal, mengingat banyak agenda tahunan yang diselenggarakan di lokasi tersebut.

Stadion yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Kotabaru, Gondokusuman ini, dipilih sebagai venue karena memiliki letak yang strategis. Selain itu juga ikonik dan punya *historical value*. "Hal-hal tersebut jadi sebuah kekuatan yang kami pakai untuk promo ke internasional artis," bebernya.

Secara pribadi, sebagai seorang promotor ia mengaku memiliki kegelisahan, karena Jogja saat ini tidak



ANTRE MASUK: Para penonton yang mengantre akan masuk ke venue konser di Stadion Kridosono Sabtu (15/2).

Memang Stadion Kridosono berada di tengah kota dan dekat dengan kawasan perhotelan, sehingga strategis untuk berbagai kegiatan."

FERNAWAN HER SURYADI
Supervisor Unit Reali PT. AMI

terlalu banyak memiliki alternatif venue dengan kapasitas besar, yang lokasinya strategis, dan standar internasional seperti Stadion Kridosono. "Soal akses, kita sama-sama tahu Kridosono lokasinya tengah kota, hospitality dan akomodasi juga memadai," sambungnya.

Jika benar nantinya Stadion Kridosono akan beralih fungsi menjadi RTH, dia berharap, agar venue tersebut tetap bisa dipakai untuk menjalankan acara. "Harapannya tetap bisa dipakai untuk *event* musik dan budaya. Karena kita juga belum tahu nanti jadinya seperti apa," lontarnya.

Tovic dan Rajawali Indonesia juga sudah mulai membidik berbagai alternatif venue lainnya. Bahkan, timnya sudah mulai memetakan berbagai venue di area Jawa Tengah. Menurutnya, tiga opsi venue terbaik yang ada di Jogja saat ini adalah Stadion Kridosono, Stadion Mandala Krida, dan Lapangan Kenari. Tovic mengaku cukup menyayangkan, bahwa dua venue di antaranya direncanakan alih fungsi. Lapangan Kenari akan dibangun gedung DPRD DJI. "Mandala Krida hanya boleh pakai di area parkir.

Jadi cari opsi di luar Jogja yang sesuai karakter kami, dan harus memikirkan bisnis, keamanan lokasi, tiket, juga akses," tandasnya.

Padaحال selama menjadi tempat konser, pendapatan yang disetor ke kas Pemprov DIJ terbilang tinggi. Untuk lapangan yang dikelola BUMD Pemprov DIJ PT Anindya Mitra Internasional (PT AMI), Stadion Kridosono dalam setahun mampu menyumbang merata pendapatan asli daerah sebesar Rp 500 juta. "Itu berasal dari sewa stadion sebagai tempat konser, kegiatan olahraga, tempat kampanye terbuka, serta kawasan berjualan UMKM," kata Supervisor (SPV) Unit Reali PT. AMI Fernawan Her Suryadi.

Fery sapaan akrabnya, menyampaikan, Stadion Kridosono memang kerap dipilih oleh promotor dan *event organizer* untuk berbagai kegiatan. Sebab stadion yang dibangun pada 1937 dan selesai pada 1938 itu memiliki lokasi strategis. "Memang Stadion Kridosono berada di tengah kota dan dekat dengan kawasan perhotelan, sehingga strategis untuk berbagai kegiatan," ujar Fery kepada *Radar Jogja*, Jumat (14/2).

Sebagai tempat konser, Stadion Kridosono pun menjadi saksi banyak kegiatan musik bertaraf nasional hingga internasional. Salah satu yang belum lama adalah hadirnya grup musik metal progresif asal Amerika bernama Dream Theater dalam sebuah festival bertajuk JRF 2017 lalu.

Dikatakan Fery, sampai saat

IN SIGHT

ini pengelolaan Stadion Kridosono memang masih di bawah PT. AMI. Namun statusnya tanahnya milik Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sehingga perihal rencana penataan kawasan hijau tentu sudah menjadi kewenangan keraton. "Namun tentu kami akan manut terkait dengan keputusan yang ada, karena PT. AMI juga bukan pemilik," terang Fery.

Sebagaimana diketahui, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memang memiliki rencana untuk menata Stadion Kridosono sebagai kawasan hijau. Itu disampaikan oleh Penghageng Datu Dana Suyasa, GKR Mangkubumi dalam acara penyerahan kembali aset berupa GOR kepada keraton dari pengelola sebelumnya PDAM Tirtamarta Jogja pada 20 Januari 2025 lalu.

Seiring dengan rencana tersebut, menimbulkan pro kontra dari berbagai pihak. Selain karena merupakan lokasi strategis untuk berbagai kegiatan, stadion yang dibangun pada masa penjajahan Belanda itu ternyata juga memiliki objek diduga cagar budaya (ODCB) dari hasil kajian Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Jogja.

Ketua TACB Kota Jogja Fahmi Prihantoro membenarkan, total ada lima ODCB di lokasi tersebut. Meliputi tribun sisi barat stadion, bangunan di sisi timur kolam renang. Kemudian bangunan loket di pintu masuk sisi barat dan menara yang terdapat tulisan Kridosono.

Selain itu juga lapangan sepak bola di depan tribun.

Seiring dengan rencana perubahan Stadion Kridosono sebagai ruang terbuka hijau, Fahmi berharap, agar ODCB yang ada di kawasan stadion bisa dipertahankan. Apalagi dari hasil kajian awal TACB beberapa titik bangunan di stadion itu memang memiliki nilai sejarah. (Inu/iza/pru/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005